**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN**

* 1. **Kajian Literatur**
		1. **Riview Penelitian Sejenis**

Setelah melakukan pengamatan dan pencarian , peneliti belum menemukan judul penelitian seperti diatas, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penlitian yang berjudul “Komunikasi Pendidikan Pada Siswa Tunarungu Di SLB Karangpawitan Kota Garut”. Sementara itu, setelah melakukan pengamatan dan pencarian, peneliti menemukan terdapat beberapa penelitian terkait dengan kajian seperti diatas. Meski tujuan yang ingin di kaji berbeda, namun metodelogi penelitian, subjek penelitian, dan teori yang digunakan sama. Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti sebagai bahan kajian dan rujukan dalam menyusun penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh, sebagai berikut. yaitu :

**Tabel 2.1**

**Riview Hasil Penelitian Sejenis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | NamaPeneliti | Judul | MetodePenelitian | TujuanPenelitian | Hasil Penelitian |
|  1.2.3. | Syafawani Aulia Jurusan Ilmu KomunikasiUniversitas Islam BandungFany Ertian Jurusan ilmu komunikasiUniversitas PasundanTaufik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Bandung | Pengembangan kemampuan Berbahasa dan berbicara anak TunarunguPola Komunikasi anak TunawicaraPola komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid Tunarungu di SLB Negeri Cileunyi Bandung | DeskriptifKualitatifDeskriptifKualitatifDeskriptifKualitatif | Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak tunarungu,kemudian bagaimana pengembangan dan kemampuan bicaranya.Untuk mengetahui pola komunikasi anak tunawicara Mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu harus di lakukan sedini mungkin agar memperoleh hasil yang efektif | Kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu dapat di kembangkan melalui layanan khusus serta di dukung dengan fasilitas Mengetahui pola komunikasi anak tunawicara, Bagaimana anak tunawicara berinteraksi dengan orang terdekatnya seperti orangtua,guru,teman sesamanya.Pemaknaan anak tunawicara terhadap orang terdekat dan lingkungan di sekitar mereka |

* 1. **Kerangka Konseptual**
		1. **Komunikasi**

Komunikasi memiliki peranan penting karena banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Apabila komunikasi di aplikasikan secara baik dan benar akan mampu membuat komunikasi antar pribadi menjadi baik tidak akan ada kesalah pahaman yang dapat menimbulkan konflik antarpribadi tersebut.

Komunikasi dapat merubah perilaku seseorang dengan melalui penyampaian pesan, ide, motivasi, dll. Dikatakan dapat merubah perilaku seseorang dengan melalui penyampaian pesan kita dapat mengetahuinya ada perubahan sikap atau tingkah laku yang terjadi, misalnya kita memuji adik kita pintar ketika nilai ujiannya bagus maka yang terjadi adalah dia akan senang sekali bahkan akan semakin rajin belajar dan itu bisa dijadikan sebagai cara agar dia semakin rajin belajar. Definisi komunikasi menurut **Rogers (dalam Cangara) Pengantar Ilmu Komunikasi** adalah:

**Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.(2012:22)**

Bahasa digunakan sebagai media penyampaian pesan saat proses komunikasi berlangsung. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, baik itu langsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih, maupun tidak langsung melalui tulisan. Apapun bentuk komunikasi yang dilakukan, penggunaan bahasa tetap digunakan sebagai media penyalur dalam komunikasi.

* + 1. **Pengertian Komunikasi**

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *“Communis”* yang berarti “Sama” , atau *“Communicare”* yang berarti “Membuat Sama”. Sama disini yaitu bagaimana cara memberikan pemahaman yang sama antara yang memberi informasi (komunikator) dengan penerima informasi (komunikan). Komunikasi bergantung pada kemampuan untuk memahami satu sama lain **Deddy Mulyana** dalam buku **Komunikasi suatu Pengantar** ;

**Dalam komunikasi melibatkan dua bentuk umum terhadap tindakan orang yang terlibat dalam komunikasi, dua bentuk itu adalah bagaimana penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Komunikasi menyangkut segala perilaku manusia, meski pada dasarnya tidak semua perilaku manusia merupakan bentuk dari komunikasi.(2008:65).**

Komunikasi dikatakan sebagai interaksi disebabkan adanya sebab-akibat ataupun aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Sesuai dengan definisi di atas dalam komunikasi terdapat perputaran informasi, dimana adanya seseorang yang menjadi sumber memberikan informasi yang diterima oleh orang lain kemudian orang lain itu mengembalikan informasi itu sebagai *feedback* kepada sumber informasi. Selain itu komunikasi dikatakan sebagai transaksi, dimana makna atau pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat di simpulkan jika definisi komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu proses sosial dimana di dalamnya terdapat pertukaran informasi dan pemberian makna yang diharapkan dapat menemukan saling pengertian dan pemahaman antara orang-orang yang berinteraksi dalam satu konteks. Selain pertukaran informasi, komunikasi pun dapat digunakan sebagai pengungkapan perasaan melalui pesan sebagai penyalurnya.

* + 1. **Tujuan Komunikasi**

Upaya yang terjadi di dalam komunikasi tentunya memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud tentunya merujuk kepada hasil atau akibat pelaku komunikasi. Menurut **Mulyana** dalam buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** :

**Komunikasi mempunyai tujuan isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan tujuan hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain (2008:4).**

Komunikasi dilakukan untuk mengungkapkan identitas diri, membangun hubungan sosial dengan sekitar, dan mempengaruhi orang lain untuk berpikir, bersikap, dan bertingkah laku seperti yang kita ingin. Tujuan dasar berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan sosial seseorang dimana dia tinggal dan hidup, sementara lingkungan psikologis yang dimaksud adalah diri seseorang itu sendiri. Dapat dikatakan lingkungan fisik seperti keluarga, pertemenan, kerabat, komunitas, kelompok. Lingkungan psikologis seperti tingkah laku, cara berpikir seseorang itu sendiri.

* + 1. **Fungsi Komunikasi**

Komunikasi dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat mengubah baik itu perilaku, sikap, pemikiran, hingga akhirnya keputusan sesuai dengan tujuan dari komunikasi itu sendiri. Sama hal dengan tujuan yang ingin dicapai, komunikasi memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan.

fungsi komunikasi Menurut **Effendy** dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** diantaranya sebagai berikut:

**1) Menginformasikan (to inform)**

**2) Mendidik (to educate)**

**3)Menghibur (to entertaint)**

**4) Mempengaruhi (to influence)**

**(1994:55)**

Definisi itu kemudian dikembangkan kembali oleh **Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, mengatakan:

**Komunikasi berfungsi sebagai pengambilan keputusan, dimana seseorang dapat memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu. (2006:5).**

Fakta bahwa komunikasi yang sama mungkin dipersepsi secara berbeda oleh kelompok-kelompok berbeda kultur, dalam hal ini kesalahpahaman hampir tak dapat di hindari. Akan tetapi berbeda belum tentu buruk mencemooh sesuatu yang berbeda merupakan tanda kekebalan dan kecongkakan.

Budaya yang berbeda tentu memiliki peranan besar dalam membuat seseorang bersikap dan berpikir. Berangkat dari hal inilah, komunikasi berfungsi sebagai pengamatan untuk mengentahui bagaimana kita harus bersikap, terutama dengan mereka yang memang memiliki latar budaya yang berbeda-beda. Jika tujuan komunikasi untuk mempengaruhi seseorang baik itu pikiran maupun sikap, maka fungsi komunikasi adalah untuk mengenal seseorang agar dapat mengikuti apa yang kita inginkan.

Melalui komunikasi dengan orang lain, tak dipungkiri dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual seseorang dengan memupuk hubungan yang hangat dengan lingkungan sekitar.

* + 1. **Unsur-Unsur Komunikasi**

Dari penjelasan unsur – unsur komunikasi diatas **Effendi** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** menjelaskan :

**Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang; Encoding : Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran dalam bentuk lambang; Message : pesan, yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator; Media : Saluran komunikasi, tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan; Decoding : pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan komunikator kepadanya; Receiver : komunikan yang menerima pesan dari komunikator; Response : tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan; Feedback : umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator; Noise : gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya**

**(2001 : 8).**

Dalam komunikasi efektif, komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasaran biasanya mengawasandi pesan. Komunikator harus mengirim pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran

Dari kutipan di atas tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat, dalam arti apabila satu unsur tidak ada maka komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian masing-masing unsur saling berhubungan dan ada saling ketergantungan. Jadi deangan demikian unsur tersebut.dapat diterapkan pada penelitian ini. Dimana penelitian ini meneliti sebuah proses belajar dan penyampaian ilmu atau pesan oleh guru kepada siswa tunarungu nya dimana kita sudah mengetahui secara umum anak-anak penyandang tunarungu tidak bisa menggunakan metode belajar seperti pada anak normal biasanya, maka dari itu para guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Menggunakan metode yang berbeda agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dapat menghasilkan efek dari sistem belajar yang berbeda tersebut. Efek yang dihasilkan dari komunikasi dalam penelitian ini berupa penambahan informasi dan kajian mengenai proses belajar dan mengajar oleh guru kepada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB).

* + - 1. **Prinsip-Prinsip Komunikasi**

Prinsip-prinsip komunikasi diuraikan menjadi beberapa istilah. Adakalanya para pakar komunikasi menggunakan kata asumsi maupun karakteristtik dalam mengatakan prinsip komunikasi. Meski sebenarnya, istilah itu merujuk pada satu permahaman dimana prinsip komunikasi pada dasarnya merujuk pada penjabaran lebih jauh mengenai hakikat maupun definisi dari komunikasi itu sendiri.

1. **Komunikasi Adalah Proses Simbolik**

Penggunaan lambang dalam kemampuan manusia memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata maupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang lainnya, berdasarkan sekelompok orang. Makna berada dalam kepala maisng-masing individu, bukan terletak pada lambang itu sendiri. Kalaupun ada orang yang mengatakan bahwa kata-kata mempunyai makna, yang ia maksudkan sebenarnya bahwa kata-kata itu mendorong orang untuk memberi makna untuk kata-kata tersebut.

1. **Setiap Perilaku Mempunyai Potensi Komunikasi**

Komunikasi menyangkut perilaku manusia, namun pada dasarnya tidak semua perilaku dapat dikatakan sebagai komunikasi.

Komunikasi terjadi apabila seseorang memberi makna pada perilaku orang lain atau perilakunya sendiri. Seperti, saat seorang tamu restoran sedang makan namun tidak mengucapkan sepatah kata pun kepada orang yang ia temui menampilkan perilaku yang potensial untuk ditafsirkan bahwa ia sedang marah, frustasi, patah hati, sakit gigi atau bisu.

1. **Komunikasi Punya Dimensi Isi dan Hubungan**

Dimensi isi disandi secara verbal, sementara dimensi hubungan disandi secara nonverbal. Dimensi isi menunjukan muatan komunikasi, yaitu apa yang dikatakan atau disampaikan. Sedangkan dimensi hubungan menunjuk pada bagaimana cara mengatakannya yang juga mengisyratkan bagaimana hubungan para komunikasi itu, dan seharusnya bagaimana pesan itu ditafsirkan.

1. **Komunikasi Berlangsung Dalam Berbagai Tingkat Kesengajaan**

Komunikasi dilakukan dalam berbagai tingkat, mulai dari yang tidak direncanakan hingga yang benar-benar direncanakan dan disadari. Kesadaran dalam berkomunikasi biasanya lebih tinggi dalam situasi khusus daripada situasi rutin. Kesengajaan bukanlah syarat mutlak bagi seseorang untuk berkomunikasi. Dalam komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya ketidaksengajaan komunikasi lebih relavan untuk diperhatikan. Banyak kesalahpahaman antar budaya disebabkan oleh perilaku seseorang yang tidak disengaja yang dipersepsi, ditafsirkan dan direspon oleh orang dari budaya lain.

1. **Komunikasi Terjadi Dalam Konteks Ruang Dan Waktu**

Makna pesan juga tergantung pada konteks fisik dan ruang, waktu, sosial dan psikologis. Waktu mempengaruhi makna terhadap suatu pesan. Suasana psikologis peserta komunikasi tidak pelak mempengaruhi suasana komunikasi.

1. **Komunikasi Melibatkan Prediksi Peserta dan Komunikasi**

Prinsip ini mengasumsikan bahwa hingga drajat tertentu ada keteraturan pada perilaku manusia. Dengan kata lain, perilaku manusia, minimal secara persial, dapat diramalkan.

1. **Komunikasi Bersifat Sistematik**

Dikatakan bersifat sistematik karena komunikasi dalam prosesnya saling berhubungan dan terususun secara berurutan. Mulai dari pengirim pesan yang mengirimi pesan untuk dimaknai oleh penerima hingga dikembalikan lagi kepada pengirim pesan sebagai *feedback*.

1. **Semakin Mirip Latar Belakang Sosial-Budaya Semakin Efektiflah Komunikasi**

Komunikasi yang efektiflah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya. Kesamaan dalam suatu hal msialnya agama, ras (suku), bahasa, tingkat pendidikan, atau tingkat ekonomi akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik pada gilirannya karena kesamaan tersebut komunikasi mereka menjadi lebih efektif.

1. **Komunikasi Bersifat Nonkuensial**

Komunikasi yang biasa digunakan adalah komunikasi dua arah. Beberapa pakar komunikasi mengakui sifat sirkuler atau dua arah komunikasi. Meskipun bersifat sirkuler digunakan untuk menandai proses komunikasi, unsur-unsur proses komunikasi yang sebenernya tidak terpola secara kaku.

1. **Komunikasi Bersifat Prosesual, Dinamis, Transaksional**

Komunikasi sebagai proses dapat dianalogika dengan pernyataan Heraclicus enam abad sebelum masehi bahwa seseorang manusia tidak akan pernah melangkah disungai dua kali.

* + - 1. **Komunikasi Pendidikan**

Setiap orang tua, baik sebagai ayah, ibu, ataupun wali, bahkan mereka yang berkedudukan sebagai “orang tua” (senior, bak dalam ilmu, status sosial, maupun dalam usia) di lingkungan masyarakatnya, mempunyai keinginan memberi wejangan kepada yang lebih muda. Bentuk wejangan ini bisa bermacam – macam, salah satunya nasihat. Seperti hal nya dalam dunia pendidikan yang didalam nya terdapat tenaga pendidik dan murid, dimana tenaga pendidik disini mempunyai tugas sebagai mendidik atau memberikan materi atau ilmu kepada murid – muridnya baik itu dari tingkat taman kanak – kanak hingga ke jenjang universitas, adapun kutipan Menurut **Onong :**:

**Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja, perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar. (2011:101)**

Konsep pendidikan ini sejalan dengan pernyataan bahwa masalah pendidikan itu pelaksanaannya berada dalam tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Mereka bekerja sesuai dengan fungsinya masing – masing. Pemerintah dengan segala perangkatnya menyelenggarakan pendidikan dengan cara memberi contoh, sementara lingkungan atau kondisi masyarakat hendaknya memungkinkan bertumbuh suburnya pemikiran – pemikiran yang berisfat kreatif, berinisiatif, dan mendorong warganya untuk berkemauan keras yang produktif, tidak hanya pasif dan menerima nasib. Sedangkan dari belakang orang tua sanggup memberi kekuatan dan dukungan kepada pelaksanaan pendidikan dalam rangka berupaya menggapai kehidupan untuk persiapan di masa depan. Menurut **Onong** Uchjana Effendy :

**Pendidikan dengan segala aspeknya memegang peranan penting, mulai dari metode, melalui pengadaan buku, sampai kepada pemanfaatan teknologi elektronik. ( 2011:108)**

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi pendidikan.

Didalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersonal maupun secara antarpersona. Pertama (intrapersona), tampak pada kejadian berpikir, mempersepsi, menginga, dan mengindra. Hal demikian dijalani oleh semuaorang. Sedangkan yang kedua (antarpersona) ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain. Menurut **Pawit** :

**Komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa – peristiwa pendidikan. Komunikasi ini sifatnya tidak netral lagi, tetapi sudah dipola untuk memperlancar tujuan – tujuan pendidikan. (2010:35).**

Selain itu didalam komunikasi pendidikan ini terdapat pola komunikasi antara guru dan murid, yang dimana sudah di ketahui dalam sebuah sistem pendidikan pasti ada pengajar dan murid sebagai orang – orang yang akan di ajar oleh guru tersebut, dengan begitu terdapat istilah pola komunikasi guru antar murid yang maksudnya adalah tentang pola atau sistem cara belajar mengajar guru kepada murid – murid nya.

1. **Fungsi Komunikasi Pendidikan**

Dalam suatu organisasi komunikasi menpunyai beberapa fugsi. Hal ini sebagaimana yang terjadi dalam komunikasi pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Informatif

Maksudnya, Komunnikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada murid nya dapat diberikan dalam bentuk lisan ataupun tertulis

1. Fungsi Edukatif

Maksudnya, komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.

1. Fungsi Persuasif

Maksudnya, ialah bahwa komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.

1. Fungsi Rekreatif

Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti, mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan, dsb. Hal ini dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang mereka berat.

1. **Unsur – Unsur Komunikasi Pendidikan**

Dalam sebuah proses komunikasi tentunya memerlukan unsur – unsur komunikasi, berikut unsur – unsur komunikasi pendidikan, yaitu :

a. Harus ada suatu sumber, yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide atau informasi untuk diberikan. Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen dan sejenisnya.

b. Harus ada suatu maksud yang hendak dicapai yang umumnya bisa dinyatakan dalam kata –kata pembuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai.

c. Suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide yang dimaksud untuk membangkitkan respon dipihak orang – orang kepada siapa berita itu ditujukan.

d. Harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita.

e. Harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik atau respon di pihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan diinterpretasikan dengan benar atau tidak. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu perbuatan yang paling sukar dan kompleks yang pernah kita lakukan.

1. **Metode Komunikasi Pendidikan**

Metode yang digunakan oleh guru dalam komunikasi pendidikan sangat penting sekali dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adapun metode komunikasi pendidikan yang bisa di gunakan oleh guru baik didalam kelas maupun diluar kelas diantaranya adalah.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah pada mulanya banyak dipergunakan dikalangan dosen yang memberi kuliah kepada mahasiswa yang berjumlah banyak. Metode ceramah berbentuk penjelasan pengajar kepada siswa dan diakhiri dengan tanya.

b. Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi memperyaratkan adanya suatu keahlian untuk mendemostrasikan pengunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru. Setelah didemostrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau proses yang sama di bawah bimbingan guru.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi siswa dengan siswa lainnya atau siswa dengan guru untuk menganalisis, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

d. Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh siswa tanpa bimbingan atau pengajaran khusus.

e. Metode Pemcahan Masalah

Metode ini mempergunakan pikiran atau wawasan tanpa melihat kualitas pikiran atau wawasan tersebut. Guru disarankan untuk tidak berorientasi pada metode tetapi melihat jalan pikiran dan pendapat siswa serta mendorongnya untuk terus mengeluarkan pikiran dan pendapatnya. Begitu seterusnya pada semua siswa. Pendapat para siswa lalu ditampung.

f. Metode Studi Kasus

Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugaskan mencari alternative pemecahannya. Metode studi kasus digunakan untuk menggambarkan kemampuan berfikir kritis dan menemukan prestasi baru dari suatu konsep dan masalah. Metode ini dapat dilakukan bila siswa memiliki kemampuan dan latar belakang pengeahuan yang cukup dalam masalah yang dibicarakan.

g. Metode Bermain Peran

Metode ini bersifat interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topic atau situasi. Dalam interkasi itu setiap siswa melakukan peran terbuka. Metode ini sering digunakan untuk memberikan kepada siswa untuk mempraktikkan isi pelajaran yang baru saja dipelajari dalam rangka menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi pada pelaksananaan sesungguhnya nanti. Metode ini memerlukan observasi yang cermat dari guru untuk menujukkan kekurangan setiap peran yang dilakukan siswa.

1. **Hambatan – Hambatan Komunikasi Pendidikan**
2. Hambatan Pada Sumber

Sumber disini maksudnya adalah pihak penggagas, komunikator, dan juga termasuk pengajar. Seorang komunikator adalah seorang pemimpin, manajer, dan organisator, setidaknya pemimipin dalam pengelolaan informasi yang sedang disampaikan kepada orang lain. Tanpa dikelola dengan baik, sitematis dan terencana, informasi yang dikemukakannya tidak bisa diterima dengan efektif oleh pihak sasaran.

1. Hambatan Pada Saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidak beresan pada saluran komunikasi. Hal ini juga dikatakan sebagai hambatan media karena media berarti alat untuk menyampikan pesan. Gangguan - ganguan seperti ini disebut *noise*. Kabel telpon terputus, suara radio tidak jelas, tulisan tidak jelas, suara gaduh diruang kelas, gambar pada layar televisi tidak jelas dan sejenisnya, itu semua menujjukkan ketidakberesan saluran komunikasi atau media tadi. Hambatan-hambatan teknis seperti tersebut biasanya diluar kemampuan komunikator. Tugas komunikator atau dalam hal ini guru, atau insruktur dan sejenisnya yang paling penting adalah persiapan dalam menentukan atau memilih media yang akan digunakannya.

1. Hambatan Pada Komunikan Atau Sasaran

Maksud komunikan disini adalah orang yang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator, misalnya audiens, mahasiswa, peserta penataran dan sekelompok orang tertentu lainnya yang siap menerima sejumlah informasi dari komunikator. Di dalam system pembelajaran, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi sehingga mengganggu proses kelancaran saluran, tetapi pihak sasaran pun bisa berpeluang untuk menghambat, bahkan kemungkinannya lebih besar dari lainnya.

1. Hambatan Teknologi dan Litercy

Hambatan teknologis adalah semua hambatan yang secara system terjadi akibat dari unsur *human error* yang dilatarbelakangi oleh faktorfaktor teknologi. *Human error* akibat literacy ini sekarang banyak menimpa siapa pun yang tidak siap dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi.

* + - 1. **Pola Komunikasi Guru Dan Murid**

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusi berinteraksi dengan manusia lain. Komunikasi yang dilakukan melalui lambang verbal (kata–kata) hendaknya memberikan stimulus kepada audiens dalam interaksi yang dilakukannya. Bila individu – individu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi maka terjadilah proses belajar yang meliputi aspek kognitif (berpikir) dan afektif (merasa), proses penyampaian dan penerimaan lambang – lambang atau di sebut komunikasi, dan mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi, bermain peran, identifikasi, proyeksi, agresi, dan lain –lain.

Seperti yang diketahui proses belajar mengajar merupakan proses transfer ilmu dan pendidikan dari guru kepada murid sehingga si murid bisa menjadi orang yang cerdas secara akademis dan terdidik. Sementara komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator (guru) dengan komunikan (murid). Ketika terjadi [komunikasi yang efektif](https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-yang-efektif) dimana ilmu dan didikan guru dapat diterima bahkan diamalkan dengan baik oleh para murid barulah tercapai tujuan pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa.

Oleh karena itu seorang guru tidak hanya dituntut harus pintar dan cerdas secara akademis namun juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif sehingga pesan atau ilmu yang akan diberikan bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para murid.

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan suatu komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk pencapaian tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran ini, kedua komponen tersebut yaitu interaksi dan komunikasi harus saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut Husaini Usman pola – pola komunikasi di kelas antara G (Guru ) dan S ( Siswa ) dapat berlangsung sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

1. Pola Guru – Siswa



Komunikasi sebagai aksi, hanya berlangsung satu arah. Siswa tidak berperan aktif dan guru lebih aktif. Menempatkan guru sebagai pemateri aksi dan siswa sebagai penerima aksi, mengajar di pandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

1. Pola Guru – Siswa – Guru



Ada balikan atau feedback bagi guru, komunikasi sebagai interaksi kedua belah pihak. Guru dan siswa sama aktif. Dimana siswa bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi, antara guru dan siswa akan terjadi dialog.

1. Pola Guru – Siswa – Siswa – Guru



Komunikasi sebagai transaksi atau multi arah dengan interaksi yang optimal. Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, guru berfungsi sebagai sumber belajar siswa yang lainnya. Ada balikan dari guru, siswa saling belajar satu sama lain.

1. Pola Guru – Siswa – Siwa – Guru, Siswa – Siswa



Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan sisswa dengan siswa. Komunikasi multi arah, kelas lebih hidup. Semua terlibat dalam menciptakan suasana belajar yang memotivasi.

1. Pola Melingkar



*(Sumber :* [*https://id.123dok.com/document/dy403erz-pola-komunikasi-guru-dan-murid-di-sekolah-luar-biasa-b-slb-b-frobel-montessori-jakarta-timur.html*](https://id.123dok.com/document/dy403erz-pola-komunikasi-guru-dan-murid-di-sekolah-luar-biasa-b-slb-b-frobel-montessori-jakarta-timur.html)*)*

Setiap siswa mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, tidak di perkenankan mengemukakan pendapat dua kali apabila siswa lain belum mendapat giliran.

Situasi dalam pembelajaran terjadi dalam beberapa pola komunikasi diatas. Adanya berbagai bentuk dan pola ini dapat mengembangkan potensi siswa tetapi pemilihan jenis komunikasi yang akan digunakan guru sangat bergantung pada kondisi siswa dikelas serta kebutuhan pembelajaran. Bisa juga guru memadukan pola – pola yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, misalnya : pada tahap apersepsi guru cenderung menggunakan pola kedua. Setelah dirasa pembelajaran membosankan, beralih pada pola keempat, dan seterusnya.

Belajar mengajar sebagai suatu proses komunikasi yang menekankan aspek kognitif mengandung makna bahwa guru sebagai pemberi informasi akan menyampaikan gagasan atau konsep kepada siswanya. Setelah siswa mendapatkan gagasan dari guru, siswa akan mengubahnya menjadi kode – kode didalam pikirannya sehingga pengetahuan yang ada menjadi milik siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa sama dengan gagasan yang dimiliki oleh guru saat menyampaikan materi ( misskonsepsi ). Pengetahuan yang ada pada tiap siswa dapat ditularkan pada siswa yang lain. Jadi , dalam hal ini guru harus memberikan stimulus secara tepat agar komunikasi guru dapat menggerakkan siswa untuk mengkomunikasikannya kembali dengan yang lain.

Ketika guru mendapatkan jawaban ataupun komentar dari siswa, maka guru harus memberikan apresiasi dengan mengatakan bahwa jawaban atau komentar yang mereka berikan adalah benar atau jawaban mereka bagus namun kurang tepat. Jika tidak dilakukan balikan dan guru cenderung tidak peduli dengan jawaban siswa, maka siswa merasa bahwa jawaban yang mereka kemukakan adalah jawaban yang tidak bermutu. Sedangkan, guru akan kehilangan hubungannya dengan siswa.

Persepsi guru terhadap siswanya akan mempengaruhi komunikasi yang mereka lakukan. Sebisa mungkin guru tetap menjaga komunikasi yang positif dikelas dan tidak memberikan suatu penghakiman *(Judgement)* bahwa siswa ini cantik, pintar, bodoh, malas, suka membuat gaduh dikelas, dll.

* + - 1. **Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Tunarungu**

Kebutuhan setiap manusia tanpa terkecuali untuk berkomunikasi merupakan hal yang tidak dapat ditunda keberadaannya. Kemampuan dalam berkomunikasi yang dibutuhkan oleh manusia ini didukung dengan keberadaan *frame of reference* agar komunikasi berjalan dengan lancar. Selain itu kelengkapan panca indera yang layaknya dimiliki oleh setiap manusia juga menjadi salah satu modal yang cukup penting demi terjalinnya komunikasi yang efektif. Idealnya, keberadaan *frame of reference* dan panca indera yang lengkap merupakan salah satu pendukung utama terjalinnya komunikasi yang efektif.

 Tidak semua manusia terlahir dalam keadaan sempurna. Ketidaksempurnaan itu adalah keberadaan anak – anak yang terlahir dengan cacat fisik atau disebut dengan ketunaan. Komunikasi non-verbal yaitu komunikasi tanpa lisan dengan menggunakan keseluruhan ekpresi tubuh seperti sikap tubuh, eskpresi wajah (mimik), gesti/gerak (gestures) dan isyarat yang di lakukan secara wajar dan alami. Adapun isyarat sendiri terbagi atas isyarat baku dan isyarat alamiah

Salah satu ketunaan yang menghambat kemampuan anak – anak dalam berkomunikasi seperti orang normal pada umumnya. Hal ini di sebabkan kekurangan mereka dalam hal pendengaran dan kemampuan berkomunikasi yang baik secara verbal dan non verbal seperti layaknya orang biasa. Tidak berlebihan rasanya jika kebutuhan dalam hal berkomunikasi pada anak tunarungu harus segera dipenuhi, karena kemampuan dalam hal berkomunikasi salah satu penunjang dalam kehidupan sosial di masyarakat.

1. **Pengertian Tunarungu**

Mendefinisikan gangguan pendengaran ( *hearing disorders* ) dari sudut pandang kebutuhan pembelajaran, sangat penting untuk mempertimbangkan tingkat beratnya kehilangan pendengaran ( *hearing loss* ) dan usia seseorang ketika kehilangan pendengarannya mulai terjadi. Tingkat berat-ringannya *hearing loss* sangat penting diketahui agar fungsi pendengaran yang mungkin masih tersisa ( *residual hearing* ).Istilah gangguan pendengaran ( *hearing impairment* ) dipakai dalam menjelaskan baik orang – orang yang benar – benar “tuli” maupun yang hanya “sulit mendengar”. Sulit mendengar merupakan gangguan pendengaran yang bisa bersifat permanent maupun sementara, yang jelas dapat berpengaruh pada prestasi pembelajaran anak. Sedangkan tuli adalah suatu gangguan pendengaran yang sangat berat sehingga si anak tidak bisa melakukan proses informasi bahasa melalui pendengaran, dengan ataupun tanpa alat pengeras suara, yang jelas mempengaruhi prestasi pembelajaran akademis.

1. **Ciri – Ciri Anak Tunarungu**

Ada beberapa ciri khas anak tunarungu, yaitu :

1. Fisik

Secara fisik anak tunarungu di tandai dengan cara berjalan yang biasanya cepat dan agak membungkuk, gerakan matanya cepat dan agak beringas, gerakan anggota badannya cepat dan lincah terlihat saat mereka berkomunikasi, pada waktu berbicara pernafasannya pendek dan agak terganggu, dan dalam keadaan biasa (bermain, tidur, tidak berbicara)

1. Intelegensi

Intelegensi anak tunarungu tidak banyak berbeda dengan anak normal pada umumnya, namun mereka sukar menangkap pengertian – pengertian yang abstrak, sebab dalam pemahaman ini memerlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun tulisan, sehingga dapat dikatakan dalam hal intelegensi potensial tidak berbeda dengan anak normal, tetapi dalam hal intelegensi fungsional rata – rata lebih rendah.

1. Emosi

Kurangnya pemahaman bahasa lisan dalam berkomunikasi sering kali menimbulkan hal – hal yang tidak diinginkan, seperti terjadi kesalahpahaman, karena selain tidak dimengerti oleh orang lain, anak tunarungu pun sukar untuk memahami orang lain. Bila pengalaman demikian terus berlanjut akan menimbulkan pada emosinya dan dapat menghambat kepribadiannya dengan menampilkan sikap – sikap negatif, seperti bertindak agresif atau sebaliknya, menutup diri, menampakkan kebimbangan dan keraguan.

1. Sosial

Dalam kehidupan sosial, anak tunarungu mempunyai kebutuhan yang sama dengan anak normal lainnya, yaitu kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik interaksi antar individu, individu dengan kelompok, atau individu dengan keluarga, dan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

1. Bahasa

Ciri anak tunarungu dalam bahasa adalah, miskin dalam perbendaharaan kata, sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, sulit mengartikan kata – kata abstrak, kurang mengusai irama dan gaya bahasa.

Itulah lima ciri – ciri anak tunarungu yang dapat kita ketahui rata – rata pada semua ciri – ciri tersebut dapat kita lihat atau terlihat secara langsung saat kita berhadapan apalagi ketika kita mencoba untuk berbicara atau berkomunikasi dengan anak tunarungu.

1. **Klasifikasi Anak Tunarungu**

Ketunarunguan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal, yaitu berdasarkan penyebab atau asal-usulnya (etiologis), tingkat kehilangan pendengaran dan letak gangguan pendengaran.

**a. Klasifikasi Secara Etiologi**

Berdasarkan penyebab/asal-usulnya, **Somantr**i dalam buku **Psikologi Anak Luar Biasa** memaparkan penyebab ketunarunguan ada beberapa faktor, yaitu:

1. **Pada Saat Sebelum Dilahirkan. Salah satu atau kedua orang tua anak menderita tunarungu atau mempunyai gen sel sidat abnormal, misalnya dominat genes, recesive gen, dan lain-lain. Karena penyakit saat ibu mengandung tri semester pertama, yaitu saat pembentukan ruang telinga. Misalnya penyakit rubella dan moribili. Atau keracunan obat-obatan, alkohol, dan obatau konsumsi obat penggugur kandungan.**
2. **Pada Saat Dilahirkan. Sewaktu melahirkan, ibu mengalami kesulitan melahirkan dibantu dengan penyedotan (tang), prematuritas atau bayi yang lahir sebelum waktunya.**
3. **Pada Saat Setelah Kelahiran (post natal) .Ketulian yang terjadi karena infeksi, misalnya pada otak (meningitis) atau infeksi umum seperti difteri, morbilim dan lain-lain. serta karena kecelakaan yang menyebabkan kerusakan pendengaran, misalnya jatuh. (2007: 94-95)**

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebabb ketunarunguan bisa disebabkan karena faktor keturunan (endogen), ataupun bukan karena faktor keturunan (eksogen). Waktu kehilangan kemampuan pendengaran pun berbeda-beda. Bisa sejak dalam kandungan, saat dilahirkan, ataupun setelah kelahiran.

**b. Klasifikasi Menurut Tingkat Kehilangan Pendengaran**

**Wardani** dkk. dalam **Pengantar Pendidikan Luar Biasa** mengemukakan bahwa ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. **Tunarungu ringan (*Mild Hearing Loss*). Anak yang tergolong tunarungu ringan mengalami kehilangan pendengaran antara 27-40 dB. Ia sulit mendengar suara yang jauh sehingga membutuhkan tempat duduk yang letaknya strategis.**
2. **Tunarungu Sedang (*Moderate Hearing Loss*). Anak yang tergolong tunarungu sedang mengalami kehilangan pendengaran antara 41-55 dB. Ia dapat mengerti percakapan dari jarak 3-5 feet secara berhadapan (face to face), tetapi tidak dapat mengikuti diskusi di kelas.**
3. **Tunarungu Agak Berat (*Moderately Severe Hearing Loss*). Anak yang tergolong tunarungu agak berat mengalami kehilangan pendengaran antara 56-70 dB. Ia hanya dapat mendengar suara dari jarak dekat sehingga ia perlu menggunakan hearing aid.**
4. **Tunarungu Berat (*Severe HearingLoss*). Anak yang tergolong tunarungu berat mengalami kehilangan pendengaran antara 71-90 dB, sehingga ia hanya mendengar suara suara yang keras dari jarak dekat.**
5. **Tunarungu Berat Sekali *(Profound Hearing Loss*). Anak yang tergolong tunarungu berat sekali mengalami kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB. Mungkin ia masih mendengar suara yang keras, tetapi ia lebih menyadari suara melalui getarannya (*vibration*) daripada melalui pola suara. Ia juga lebih mengandalkan penglihatannya daripada pendengarannya dalam berkomunikasi, yaitu melalui penggunaan bahasa isyarat dan membaca ujaran. (2009: 5.6-5.7)**

Anak yang sejak lahir mengalami ketunarunguan ringan mengalami sedikit hambatan dalam perkembangan bahasanya sehingga memerlukan terapi bicara, begitu pula dengan anak tunarungu sedang. Sedangkan untuk anak tunarungu agak berat hingga berat sekali perlu diberikan latihan pendengaran serta latihan untuk mengembangkan kemampuan bicara dan bahasanya.

**c. Klasifikasi Menurut Letak Gangguan Pendengaran**

Berdasarkan letak gangguan pendengaran, menurut **Wardani** dkk. dalam **Pengantar Pendidikan Luar Biasa** mengemukakan bahwa ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. **Tunarungu tipe konduktif, yaitu kehilangan pendengaran yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada telinga bagian luar dan tengah yang berfungsi sebagai alat konduksi atau pengantar getaran suara menuju telinga bagian dalam.**
2. **Tunarungu tipe sensorineural, yaitu tunarungu yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada telinga dalam serta saraf pendengaran (nervus chochlearis)**
3. **Tunarungu tipe campuran, yaitu tunarungu yang merupakan tipe konduktif dan sensorineural, artinya kerusakan terjadi pada telinga luar/tengah dengan telinga dalam/saraf pendengaran. (2009: 5.8)**

Letak gangguan pendengaran sebagaimana yang disebutkan diatas terbagi kedalam tiga tipe. Diantaranya tipe konduktif, yaitu kerusakan pada telinga bagian luar, tipe sensorineural yaitu kerusakan pada telinga dalam serta saraf pendengaran dan tunarungu tipe campuran yaitu tipe tunarungu pada bagian luar dan dalam

* + 1. **Kerangka Teoritis**
			1. **Teori Pembelajaran Sosial**

Teori belajar sosial ini lebih menekankan kepada pentingnya pengamatan dan perilaku, sikap dan reaksi emosional seseorang dengan orang lain dalam lingkungannya. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial ini. Misalnya seorang yang hidup dan lingkungannya dibesarkan di lingkungan judi, maka dia cenderung menyenangi judi, atau sekitarnya menganggap bahwa judi itu tidak jelek.

Prinsip dasar belajar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling). Teori ini juga masih memandang pentingnya conditioning. Melalui pemberian reward dan punishment, seorang individu akan berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan.

Teori belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Seluruh kegiatan belajar selalu diikuti oleh perubahan yang meliputi kecakapan, keterampilan dan sikap, pengertian dan harga diri, watak, minat, penyesuaian diri dan lain sebagainya. Perubahan tersebut meliputi perubahan kognitif, perubahan psikomotor, dan perubahan afektif. Prinsip-prinsip belajar pada hakekatnya berkaitan dengan potensi yang bersifat manusiawi dan kelakuan. Belajar membutuhkan proses dan tahapan serta kematangan mereka yang belajar. Belajar lebih baik dan efektif jika didorong oleh motivasi, khususnya motivasi dari dalam diri karena akan berbeda dengan belajar karena terpaksa atau memiliki rasa takut.

Di dalam banyak hal belajar adalah proses mencoba dengan kemungkinan untuk keliru dan pembiasaan. Kemampuan belajar seseorang harus bias diperhitungkan dalam menentukan isi pelajaran. Belajar bisa dilakukan melalui tiga cara yaitu diajar secara langsung, kontrol, penghayatan, kontak, pengalaman langsung dan dengan pengenalan atau peniruan. Belajar melalui praktik secara langsung akan lebih efektif daripada melakukan hafalan.

Bahan belajar yang bermakna lebih mudah dan menarik untuk dipelajari dibandingkan bahan yang kurang bermakna. Informasi mengenai kelakuan yang baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan belajar akan banyak membantu kelancaran dan semangat belajar siswa. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas sehingga murid yang belajar bisa melakukan dialog dengan dirinya sendiri.

* + - 1. **Kerangka Pemikiran**

Sebuah gambaran singkat mengenai tahapan – tahapan penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian. Tempat penyelenggaraan pendidikan dibagi menjai tiga lingkungan yaitu formal, informal, dan non formal. Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pemdidikan bagi anak – anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu anak anak penyandang tunarungu. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak dapat terlepas dan harus didukung oleh berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) diantaranya pihak keluarga, tak luput para guru di sekolah turut andil, hal ini penting karena guru memiliki peran yang sangat diperlukan oleh sekolah untuk dapat memberikan ilmu atau pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus misalnya siswa tunarungu yang tidak dapat menangkap metode pembelajaran seperti biasa layaknya pada anak – anak normal secara optimal, maka diperlukan metode atau pembelajaran khusus untuk anak – anak tunarungu.

Melihat hal ini seperti Teori Pembelajaran Sosial pentingnya pengamatan dan perilaku, reaksi emosional seseorang dengan orang lain dalam lingkungannya itu sangat berpengaruh terhadap komunikasi khususnya untuk anak – anak berkebutuhan khusus seperti penyandang tunarungu yang tidak bisa berkomunikasi secara efektif karena gangguan pada pendengaran dan cara berbicaranya tidak seperti orang – orang pada umumnya. Dalam Teori Pembelajaran Sosial terdapat empat unsur dalam suatu proses belajar, yaitu :

1. Informatif

Maksudnya, Komunnikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada murid nya dapat diberikan dalam bentuk lisan ataupun tertulis.

1. Edukatif

Maksudnya, komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.

1. Persuasif

Maksudnya, ialah bahwa komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.

1. Rekreatif

Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti, mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan, dsb. Hal ini dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang mereka berat:

Berikut adalah bagan kerangka pemikiran Komunikasi Pendidikan :

**Gambar 2.2**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**Komunikasi Pendidikan Pada**

**Siswa Tunarungu Di SLB**

**Karangpawitan Kota Garut**

 **Teori Pembelajaran Sosial**

 **(Albert Bandura 1994**)

 **Komunikasi Pendidikan**

**Edukatif**

**Informatif**

k**Rekreatif**

**Persuasif**

 **(Pawit M. Yusuf)**